

# ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN DEMOGRAFI SERTA IMPLIKASI TERHADAP POTENSI DESA WANAKERTA KECAMATAN TELUK JAMBE BARAT

<sup>1</sup>Syifa Pramudita Faddila

<sup>2</sup>Rizvia Nur Ramadhania

<sup>3</sup>Siti Nur Aisyiyah

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UBP Karawang

[syifa.pramudita@ubpkarawang.ac.id](mailto:syifa.pramudita@ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>

[mn17.rizviaramadhania@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn17.rizviaramadhania@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>

[mn17.sitiaisyiyah@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn17.sitiaisyiyah@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Pengembangan potensi desa berguna untuk mengatasi kemiskinan dan mewujudkan masyarakat mandiri dan sejahtera. Desa sebagai basis potensial kegiatan ekonomi haruslah menjadi paradigma baru dalam program pembangunan ekonomi Indonesia. Dengan adanya potensi fisik (demografi) yang memadai serta pembangunan ekonomi desa yang terus berkembang dan ketatnya pengawasan dari kelembagaan sebagai potensi non-fisik yang memegang kebijakan di desa, maka pengembangan potensi desa dirasa akan mengalami kemajuan yang pesat. Tujuan penelitian ini untuk melakukan analisis sosial ekonomi dan demografi serta implikasinya terhadap potensi Desa Wanakerta, Kecamatan Teluk Jambe Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan desa pada aplikasi Prodeskel dan aplikasi KKN UBP Karawang. Hasil dari penelitian ini, potensi sosial ekonomi pada Desa Wanakerta berpeluang mengembangkan UMKM melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan promosi oleh SDM setempat, sehingga dapat melakukan pemasaran produk UMKM dan lokasi wisata yang dimiliki dengan nilai ekonomi tinggi. Sedangkan potensi demografi pada Desa Wanakerta berpeluang membuat lokasi wisata (seperti perkebunan teh, villa penginapan, tempat makan berbasis pedesaan), mengelola perkebunan dengan menanam pohon, sayur-sayuran dan buah-buahan berkualitas tinggi, serta mengelola persawahan. Potensi-potensi tersebut dengan mudah dapat di promosikan karena lokasi desa yang strategis. Diharapkan pemerintah Desa Wanakerta aktif melakukan pembinaan dan koordinasi dengan berbagai instansi terkait untuk mengembangkan potensi desa.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Demografi, Potensi Desa

## ABSTRACT

*The development of village potential is useful for overcoming poverty and creating an independent and prosperous society. The village as a potential basis for economic activity must become a new paradigm in Indonesia's economic development program. With the existence of adequate physical (demographic) potential as well as rural economic development that continues to develop and the tight supervision of institutions as non-physical potentials that hold policies in the village, it is felt that the development of village potential will experience rapid progress. The purpose of this study was to analyze the socio-economic and demographic aspects and their implications for the potential of Wanakerta Village, Teluk Jambe Barat District. This research is a quantitative descriptive study using secondary data in the form of village reports on the Prodeskel application and the KKN UBP Karawang application. The results of this study show that the socio-economic potential of Wanakerta Village has the opportunity to develop UMKM through increasing knowledge and promotion skills by local human resources, so that they can*

*market UMKM products and tourist sites that have high economic value. Meanwhile, the demographic potential of Wanakerta Village has the opportunity to create tourist locations (such as tea plantations, accommodation villas, village-based eating places), manage plantations by planting high-quality trees, vegetables and fruits, and manage rice fields. These potentials can easily be promoted because of the strategic location of the village. It is hoped that the Wanakerta Village government will be active in providing guidance and coordination with various related agencies to develop the potential of the village.*

*Keywords: Socio-Economy, Demography, Village Potential*

## **PENDAHULUAN**

Potensi desa merupakan berbagai sumber berupa daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang berpeluang untuk dapat dikembangkan dengan tujuan untuk mendorong masyarakat yang mandiri sehingga tercapainya masyarakat desa yang sejahtera (Soleh, 2017). Pembangunan desa dan kawasan pedesaan merupakan factor utama dan penting bagi pembangunan daerah setempat, dimana berguna untuk pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan antar wilayah (Soleh, 2017). Disebutkan pula bahwa pembangunan desa hakekatnya merupakan basis dari pembangunan nasional, karena apabila setiap desa telah mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan terwujud dan secara nasional akan meningkatkan indeks kemakmuran masyarakat Indonesia (Abdurokhman, 2018). Hal ini terbukti dengan adanya perkembangan desa di Indonesia meningkat pesat dimana rata-rata pertumbuhannya 2, 29% atau setara dengan 1.409 desa/tahun, tetapi adanya peningkatan tersebut tidak berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Soleh, 2017).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pengaturan desa memiliki tujuan untuk mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa, untuk pengembangan potensi dan asset desa guna kesejahteraan bersama. Faktanya, masih sangat sedikit desa yang mampu mengembangkan potensinya, karena selama ini desa lebih banyak diposisikan sebagai obyek pembangunan sehingga sangat menggantungkan diri pada bantuan pemerintah pusat. Seyogyanya pengembangan potensi desa bergantung pada unsur sumber daya manusia (SDM), dimana redahnya pengetahuan dan kreatifitas SDM di desa sebagai akibat dari sistem pembangunan yang bersifat sentralistik pada masa lalu mengakibatkan banyak potensi dibiarkan terbengkalai dan tidak dikembangkan untuk sumber kemakmuran masyarakat (Abdurokhman, 2018).

Pengukuran percepatan pembangunan desa sangat ditentukan oleh aset desa yang dimiliki oleh desa tersebut, berupa barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa,

dibeli atau diperoleh atas beban anggaran pendapatan dan belanja desa atau perolehan hak lainnya yang sah (Marlena, 2016). Sehingga memandang desa sebagai basis potensial kegiatan ekonomi haruslah menjadi paradigma baru dalam program pembangunan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Sudah saatnya menjadikan desa sebagai pusat-pusat pembangunan dan menjadikan daerah ini sebagai motor utama penggerak roda perekonomian (Soleh, 2017). Pembangunan ekonomi desa dimaksudkan untuk meningkatkan atau mengembangkan potensi yang dimiliki oleh suatu desa. Keunggulan desa tertentu akan menunjang aktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang stabil secara khusus dan menunjang kesejahteraan rakyat secara umum (Marlena, 2016). Berdasarkan Garis-Garis Besar Haluan Negara 1998 menyatakan bahwa pengembangan objek wisata ditujukan untuk mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, membangun daerah, memperkenalkan alam dan budaya bangsa.

Umumnya potensi desa dibedakan menjadi potensi fisik berupa demografi (meliputi tanah, air, iklim, lingkungan, flora, fauna dan sumber daya manusia) serta potensi non-fisik berupa struktur organisasi/kelembagaan (meliputi masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa) (Soleh, 2017). Dengan adanya potensi fisik (demografi) yang memadai serta pembangunan ekonomi desa yang terus berkembang dan ketatnya pengawasan dari kelembagaan sebagai potensi non-fisik yang memegang kebijakan di desa, maka pengembangan potensi desa dirasa akan mengalami kemajuan yang pesat.

Desa Wanakerta merupakan salah satu desa di Kecamatan Teluk Jambe Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Desa Wanakerta memiliki luas wilayah sebesar 6.966 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 5.398 jiwa. Lokasi Desa Wanakerta yang letaknya dekat dengan pusat Kota Karawang, dimana Kabupaten Karawang merupakan Kota Industri terbesar di Asia menjadikan Desa Wanakerta seyogyanya dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di desanya untuk meningkatkan kesejahteraan desa.

Berdasarkan adanya permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini untuk melakukan analisis sosial ekonomi dan demografi serta implikasinya terhadap potensi Desa Wanakerta, Kecamatan Teluk Jambe Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan desa pada aplikasi Prodeskel dan aplikasi KKN UBP Karawang.

Penelitian dilaksanakan selama bulan Agustus 2020 di Desa Wanakerta, Kecamatan Teluk Jambe Barat, Kabupaten Karawang. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Wanakerta yang sebelumnya telah di survei oleh Kantor Desa Wanakerta. Sedangkan sampelnya menggunakan sampel jenuh, artinya seluruh populasi dilibatkan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017).

Prosedur penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan dan identifikasi masalah.
- b. Membuat prosedur penelitian, dimana di dalamnya termasuk menentukan populasi dan sampling yang digunakan dalam pengumpulan data.
- c. Teknik pengumpulan data sekunder melalui aplikasi Prodeskel dan aplikasi KKN UBP Karawang, kemudian melakukan *crosscheck* melalui wawancara kepada Kepala Desa dan Sekretaris Desa Wanakerta terkait data yang ada. Data yang dikumpulkan berupa data berkaitan dengan social ekonomi, demografi dan potensi Desa Wanakerta.
- d. Data yang dibutuhkan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.
- e. Dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan, apakah sesuai dengan masalah yang diteliti atau tidak.

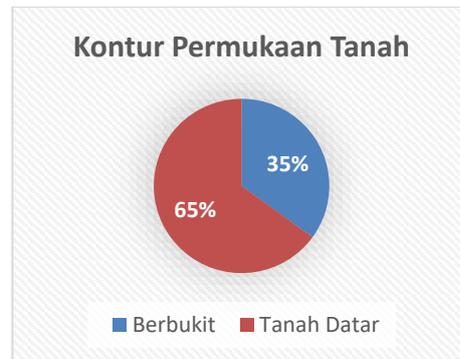
Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis secara deskriptif kuantitatif yang berguna sebagai informasi mengenai gambaran social ekonomi dan demografi serta implikasinya terhadap potensi desa yang disajikan dalam bentuk diagram dan tabel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

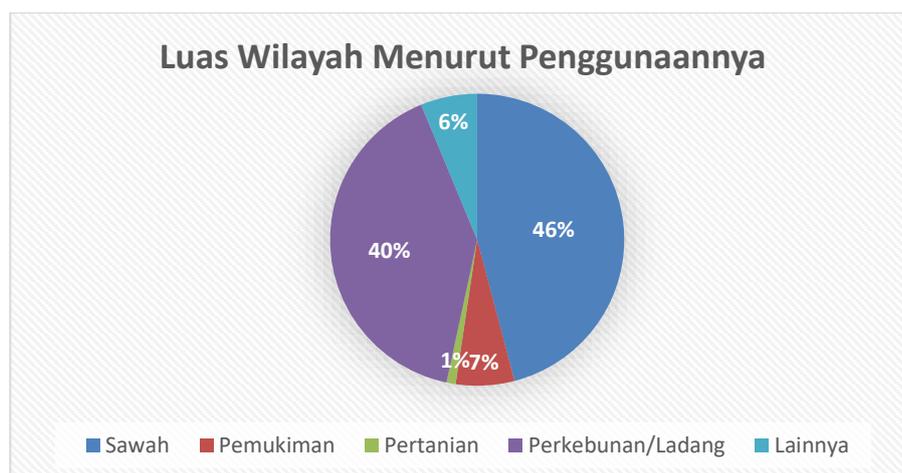
#### 1. Demografi Desa Wanakerta

Desa Wanakerta dengan luas wilayah sebesar 696,6 Ha merupakan desa yang terletak di daerah dataran tinggi di Kabupaten Karawang, meskipun Kabupaten Karawang sendiri sebagian besar wilayahnya rata-rata tergolong dataran rendah, sehingga suhu di Kabupaten Karawang mayoritas tinggi. Namun Desa Wanakerta berada pada ketinggian +150 meter DPL (Diatas Permukaan Laut), dimana sebagian besar wilayah desa adalah lahan pertanian/sawah/tegalan dengan kontur  $\frac{1}{3}$  permukaan tanah termasuk berbukit dan sisanya merupakan permukaan tanah datar.



Gambar 1. Kontur Permukaan Tanah

Desa Wanakerta dilintasi Sungai Irigasi dan Sungai Kali Cibeet, dimana air dari sungai-sungai tersebut digunakan saat musim kemarau tiba dengan mengalirkan air ke sawah menggunakan alat pompa air. Luasnya permukaan tanah datar di Desa Wanakerta menjadikan masyarakat dapat menggunakan tanah tersebut dengan produktif, karena merupakan lahan yang subur terutama untuk lahan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah Desa Wanakerta adalah daerah yang memiliki sumber daya alam yang memadai dan dapat dimanfaatkan sebagai lahan persawahan dan perkebunan untuk mensejahterakan masyarakat setempat.



Gambar 2. Luas Wilayah Menurut Penggunaannya

Desa Wanakerta termasuk dalam wilayah Kecamatan Teluk Jambe Barat, artinya akses lokasinya tidak jauh dari pusat kota Karawang dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Cikarang Pusat, Bekasi. Dimana Kabupaten Karawang, Cikarang dan Bekasi merupakan kawasan industri terbesar di Asia dengan rata-rata Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) tertinggi di Indonesia. Hal ini seyogyanya dapat dimanfaatkan

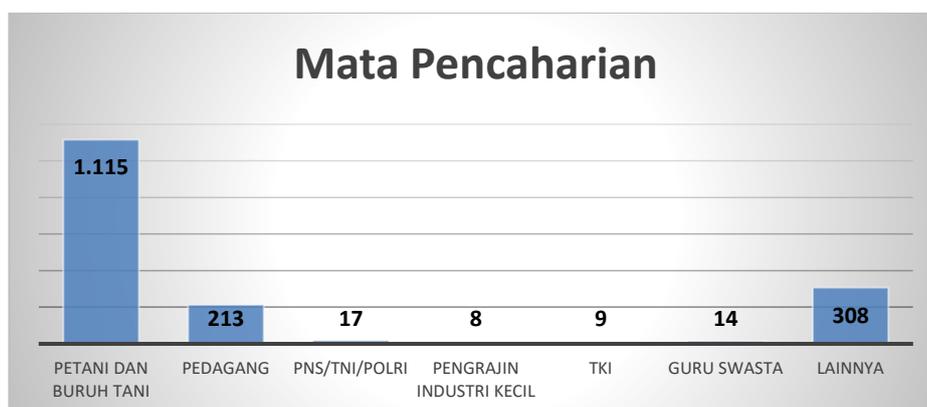
untuk roda perekonomian Desa Wanakerta dengan memaksimalkan potensi-potensi hasil sawah maupun hasil kebun/ladang masyarakat desa.

## 2. Sosial Ekonomi Desa Wanakerta



Gambar 3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Wanakerta selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun kesejahteraan warga desa belum merata. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia (SDM) di desa belum dimanfaatkan secara maksimal. Terbukti dari mata pencaharian masyarakat yang mayoritas menjadi petani atau buruh tani (66%), sedangkan pedagang atau pengrajin industry kecil masih menjadi minoritas yaitu sebesar 13% dan 0,5%. Rendahnya mata pencaharian sebagai pedagang atau pengrajin industry kecil sangat disayangkan, karena potensi desa yang berlimpah dan lokasi desa yang strategis memudahkan akses warga untuk mempromosikan potensi desa untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat.



Gambar 4. Mata Pencaharian

Dari segi ekonomi, Desa Wanakerta memiliki beberapa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), yaitu UMKM kuliner yang memproduksi sistik bakwan dan pangsit dengan jumlah pekerja sebanyak 10 orang (5 orang bertugas mengolah produk, dan 5 orang lainnya bertugas melakukan *packing* produk). Usaha sistik bakwan dan pangsit ini sudah ditekuni oleh Bapak H. Ilyas semenjak tahun 2005 yang sudah memiliki reseller dan mengikuti bazar.

Tidak hanya usaha kuliner saja, di Desa Wanakerta ini pun juga memiliki seorang pengrajin pahat kayu yang mempunyai hasil karya yang unik berupa patung kayu, hiasan dinding (kaligrafi, kepala domba, serabut akar, lukisan). Tak hanya itu produk yang dihasilkan juga ada berupa peralatan rumah tangga seperti meja dan kursi maupun asbak yang dengan kualitas kayu yang baik yang bisa dijual kisaran ratusan ribu hingga jutaan.

### 3. Implikasi Terhadap Potensi Desa Wanakerta

Gambaran dari sisi demografi dan social ekonomi yang ada pada Desa Wanakerta seyogyanya menjadi salah satu factor pendukung untuk meningkatkan potensi yang ada pada Desa Wanakerta. Secara umum identifikasi dari analisis social ekonomi dan demografi serta implikasinya terhadap potensi Desa Wanakerta dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Sosial Ekonomi dan Demografi serta Implikasinya Terhadap Potensi Desa Wanakerta

No	Faktor	Implikasi	
		Positif	Negatif
1.	Demografi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berada di dataran tinggi dan berbukit dibandingkan wilayah lain di Kabupaten Karawang menjadikan Desa Wanakerta memiliki potensi untuk membuat lokasi wisata berupa perkebunan teh, villa penginapan, tempat makan berbasis pedesaan, dan lain-lain.</li> <li>Kontur tanah yang datar berpotensi untuk membuat perkebunan dengan menanam pohon-pohon berkualitas tinggi (seperti pohon jati), menanam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada musim kemarau menjadikan desa kesulitan untuk mendapatkan air, tetapi karena desa dilewati oleh Sungai, maka tetap masih bisa mengairi perkebunan dan sawah menggunakan pompa air.</li> </ul>

---

	sayur-sayuran atau buah-buahan untuk konsumsi warga maupu dijual ke wilayah lain, serta mengelola persawahan.	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi yang strategis (dekat perkotaan) menjadikan akses masyarakat untuk melakukan promosi tempat wisata, melakuakn promosi dan penjualan hasil kebun, hasil sawah maupun hasil UMKM menjadi lebih cepat.</li> </ul>	

---

2.	Sosial Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SDM yang berlimpah memudahkan desa untuk mengembangkan potensi UMKM yang ada dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan promosi.</li> <li>• Adanya UMKM dan pariwisata membuka potensi lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.</li> <li>• UMKM pahat kayu berpotensi menjadi lokasi wisata bagi masyarakat luar yang ingin mengetahui dan belajar seni ukir pahat kayu khas Desa Wanakerta.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dibutuhkan biaya untuk proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM dalam melakukan promosi, akan tetapi hal ini dapat diperoleh secara cuma-cuma apabila perangkat desa dapat bekerjasama dengan pihak terkait, atau ketika desa dikunjungi oleh mahasiswa KKN.</li> </ul>
----	----------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

---

## Pembahasan

Desa perlu melakukan identifikasi objek wisata yang memiliki potensi tinggi untuk berkembang dan diminati wisatawan (Putri, R.A.S.I., Sinyor, E.P., Putri, C., 2018). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan potensi fisik Desa Wanakerta secara geografis dapat dikembangkan menjadi lokasi wisata, hal ini berpeluang tinggi untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke desa dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat. Fokus terhadap kegiatan wisata dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat terlibat langsung dan bahkan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut merupakan tujuan dari kesejahteraan desa.

Selain pengembangan lokasi wisata, melakukan identifikasi produk yang memiliki daya tarik dan bernilai ekonomis tinggi dan membuat produk tersebut menjadi produk unggulan

yang menjadi ciri khas desa yang menarik wisatawan juga perlu menjadi pertimbangan desa (Putri, R.A.S.I., Sinyor, E.P., Putri, C., 2018). Seperti halnya Desa Wanakerta yang memiliki UMKM kuliner sistik bakwan dan pangsit serta UMKM seni ukir pahatan kayu yang berpotensi untuk dikembangkan karena bernilai ekonomis tinggi dan memiliki ciri khas ukiran desa. Produk lainnya yang berpeluang meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar yaitu hasil perkebunan dan sawah di Desa Wanakerta yang melimpah. Akses desa yang dekat dengan kota dan dikelilingi oleh wilayah dengan UMK tinggi memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi jual beli hasil bumi tersebut.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Kesimpulan**

1. Potensi sosial ekonomi pada Desa Wanakerta berpeluang mengembangkan UMKM melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan promosi oleh SDM setempat, sehingga dapat melakukan pemasaran produk UMKM dan lokasi wisata yang dimiliki dengan nilai ekonomi tinggi.
2. Potensi demografi pada Desa Wanakerta berpeluang membuat lokasi wisata (seperti perkebunan teh, villa penginapan, tempat makan berbasis pedesaan), mengelola perkebunan dengan menanam pohon, sayur-sayuran dan buah-buahan berkualitas tinggi, serta mengelola persawahan. Potensi-potensi tersebut dengan mudah dapat di promosikan karena lokasi desa yang strategis.

### **Implikasi**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran ditujukan kepada pemerintah Desa Wanakerta yaitu:

1. Melakukan pembinaan terhadap potensi yang dapat mengangkat ciri khas desa, seperti UMKM seni pahat kayu atau lokasi wisata dengan pemandangan Desa Wanakerta.
2. Melakukan kerjasama dengan pihak tertentu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM terkait cara promosi potensi yang ada di desa dan menciptakan alur penjualan yang lebih menguntungkan masyarakat.
3. Berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata untuk mengembangkan potensi lokasi wisata Desa Wanakerta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdurokhman. 2018. Pengembangan Potensi Desa. Retrieved October 11, 2020 from [https://www.academia.edu/35730411/PENGEMBANGAN\\_POTENSI\\_DESA](https://www.academia.edu/35730411/PENGEMBANGAN_POTENSI_DESA)

- Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1998. Retrieved October 11, 2020 from <http://103.255.15.77/detail-opac?id=89770>
- Marlena. 2016. Potensi dan Kekayaan Desa dalam Rangka Pembangunan Ekonomi (Studi di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Nusamba*, Vol.1 No.2 Hal.1-9
- Putri, R.A.S.I., Sinyor, E.P., Putri, C. 2018. Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis SWOT Desa Sidomekar dan Penggunaan Aplikasi *Tour Guide Online* Kabupaten Jember. Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3, Program Studi Manajemen, FEB, Universitas Jember
- Soleh, A. 2017. Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30606/js.v5i1.1181>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV